

**PEMEROLEHAN BAHASA TATARAN SINTAKSIS
ANAK USIA 4.3 TAHUN
(STUDI KASUS PADA ABINAYA Wafa ANGESTI)**

**Maulidina Pratiwi Kusumaningrum¹⁾, V. Teguh Suharto²⁾,
Ermi Adriani Meikayanti³⁾**
^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun
Email: ¹⁾maulidina.dzakyrestu@gmail.com;
²⁾suharto_teguh@gmail.com;
³⁾ermiadriani@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang pemerolehan bahasa anak usia 4.3 tahun tataran sintaksis studi kasus pada Abinaya Wafa Angesti. Pemilihan Abinaya sebagai responden dikarenakan Abinaya sangat aktif berbicara dan pandai memproduksi ujaran, selain itu perkembangan bahasa pada Abinaya sangat pesat dibandingkan anak-anak pada umumnya, jadi sangat penting untuk diteliti pemerolehan sintaksisnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemerolehan frasa pada anak usia 4.3 tahun dan pemerolehan jenis kalimat berdasarkan fungsi eksternal kalimat pada anak usia 4.3 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari tuturan anak sehari-hari. Instrumen penelitian berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan content analysis. Berdasarkan analisis data pemerolehan frasa pada anak usia 4.3 tahun (studi kasus pada Abinaya), memperoleh 3 jenis frasa yaitu frasa nominal subordinatif, frasa verbal subordinatif dan frasa preposisional. Sedangkan pemerolehan jenis kalimat berdasarkan fungsi eksternal kalimat, memperoleh 3 jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat interjektif dan kalimat imperatif.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Sintaksis, Frasa, Jenis Kalimat

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang dimulai ketika anak belum mengenal bahasa hingga sang anak fasih berbahasa. Bahasa pertama atau sering kali disebut dengan bahasa ibu yang diperoleh narasumber yaitu Abinaya Wafa Angesti adalah bahasa Jawa. Orang tua baik ibu maupun ayah dari Abinaya terbiasa menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa yang pertama kali didengar oleh Abinaya yaitu bahasa Jawa. Sedangkan untuk bahasa kedua Abinaya adalah bahasa Indonesia. Bahasa kedua ini diperoleh ketika Abinaya ikut ibu mengajar di Pos

Paud. Sehingga secara tidak langsung Abinaya dapat berbahasa Indonesia, dikarenakan mendengarkan bahasa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid.

Pemerolehan bahasa pada Abinaya dimulai ketika Abinaya lahir meskipun hanya mendengarkan apa yang diucapkan baik ibu, ayah ataupun keluarga. Pada usia delapan bulan Abinaya sudah menirukan pola-pola intonasi yang mana hasil tuturan hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh orang tua atau orang dewasa dan hasil tuturannya terkadang tidak dipahami oleh orang tua atau orang dewasa yang lain. Pada usia satu tahun sampai usia 1.5

Abinaya mulai mengucapkan tuturan satu kata, seperti halnya kata bapak, ibu, maem, pipis, meong. Pada usia 1.5 tahun sampai usia 2 tahun Abinaya mulai mengucapkan tuturan tiga kata. Seperti halnya, Naya nyuwun maem, ibu ayo kesini, ibu tumbas jajan. Perkembangan bahasa yang diperoleh Abinaya sangat pesat dibandingkan anak pada umumnya dikarenakan Abinaya selalu ikut ibu mengajar. Selain itu, juga dikarenakan ayah Abinaya membuka usaha bengkel di depan rumah, sehingga banyak anak yang datang silih berganti. Sehingga Abinaya terbiasa diajak berkomunikasi dan terbiasa mendengar bahasa, tanpa disadari itu semua menjadikan perkembangan bahasa Abinaya berkembang sangat pesat, baik bahasa ibu ataupun bahasa kedua. Pada usia 3 tahun Abinaya sudah dapat bercerita dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Pemerolehan bahasa ini, seperti yang dinyatakan oleh Ingram (dalam Qalbi, S dan Nuryani, 2020: 52), bahwa secara tradisional pemerolehan bahasa dibagi menjadi empat periode, yaitu (1) perkembangan pralinguistik, dimulai dari lahir sampai akhir tahun pertama, (2) tuturan satu kata dari sekitar umur satu tahun dengan sampai 1.5 tahun, (3) gabungan kata pertama, yaitu mulai sekitar 1.5 tahun sampai 2 tahun, (4) mulai mengucapkan kalimat sederhana dan kompleks yakni mulai umur 3 tahun.

Pemerolehan sintaksis pertama pada Abinaya dimulai ketika Abinaya dapat mengucapkan tuturan satu kata, yang mana disebut dengan tahap satu kata. Tahap ini dimulai ketika Abinaya berusia 1.5 tahun. Ujaran-ujaran yang mengandung kata-kata tunggal diucapkan Abinaya mengacu pada benda-benda yang dijumpai sehari-hari. Selain itu juga Abinaya mulai menggunakan serangkaian bunyi berulang-ulang untuk makna yang sama. Tahap dua kata dimulai ketika Abinaya berusia 2 tahun. Pada usia tersebut Abinaya mulai dapat bercerita dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Selain itu juga Abinaya mulai menguasai frasa, klausa dan

kalimat yang memiliki tujuan untuk digunakan berkomunikasi dengan orang lain. Pada usia 3 hingga usia 4 tahun Abinaya sudah menghasilkan kalimat tunggal seperti berpola Subjek-Predikat, Subjek-Predikat-Objek, Keterangan-Predikat-Objek dan Keterangan-Subjek. Meskipun masih ada yang tidak gramatikal. Kalimat-kalimat yang diperoleh adalah kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dan kalimat interjektif.

Berkaitan dengan uraian diatas, penelitian ini mengacu pada bahasa yang digunakan Abinaya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan Abinaya sebagai responden dalam penelitian ini dikarenakan Abinaya sangat aktif berbicara dan pandai memproduksi ujaran, selain itu juga perkembangan bahasa pada Abinaya sangat pesat dibandingkan anak-anak pada umumnya dengan melihat latar belakang bahwasannya ibu Abinaya merupakan salah satu guru di sekolah Abinaya, dimana beliau sangat aktif untuk selalu melakukan tanya jawab bersama Abinaya, sehingga membuat Abinaya sangat aktif berbicara, jadi sangat penting untuk diteliti pemerolehan sintaksisnya, dengan melihat sejauh mana pemerolehan frasa dan pemerolehan jenis kalimat berdasarkan fungsi eksternal kalimat yang diperoleh Abinaya. Seperti halnya, kalimat deklaratif atau kalimat berita, kalimat imperatif atau kalimat perintah, kalimat interjektif atau kalimat seru dan kalimat interogatif atau kalimat tanya. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Pemerolehan Bahasa Tataran Sintaksis Anak Usia 4.3 Tahun (Studi Kasus Pada Abinaya Wafa Angesti)".

KAJIAN TEORI

Pengertian sintaksis menurut Zaenal Arifin (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019: 2) mengatakan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas tentang susunan kata dalam sebuah kalimat. Susunan kata dalam

sebuah kalimat harus linier, tertib dan tentu saja harus memiliki makna.

Satuan sintaksis menurut Chaer (2015: 37) satuan sintaksis secara hierarkial dibedakan menjadi lima macam satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Frasa didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang memiliki sifat nonpredikatif atau lazim disebut sebagai gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis didalam kalimat (Chaer, 2015: 39).

Penyusunan frasa nominal menurut Chaer (2015: 121-122) frasa nominal adalah frasa yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek didalam klausa. Berdasarkan strukturnya frasa nominal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu frasa nominal koordinatif (FNK) dan frasa nominal subordinatif (FNS).

Penyusunan frasa verbal menurut Chaer (2015: 138-143) frasa verbal adalah sebuah frasa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat pada sebuah klausa. Dapat dilihat dari kedudukan di antara kedua unsur pembentuknya dibedakan dengan adanya frasa verbal koordinatif (FVK) dan frasa verbal subordinatif (FVS).

Penyusunan frasa adjektiva (FA) menurut Chaer (2015: 144-147) frasa adjektiva adalah frasa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat dalam sebuah klausa adjektiva. Dapat dilihat dari kedudukan kedua unsurnya dibedakan dengan adanya frasa adjektiva koordinatif (FAK) dan frasa adjektiva subordinatif (FAS).

Penyusunan frasa preposisional menurut Chaer (2015: 149) frasa preposisional adalah frasa yang memiliki fungsi sebagai pengisi fungsi keterangan di dalam sebuah klausa. Frasa preposisional ini bukan frasa koordinatif ataupun frasa subordinatif, melainkan frasa eksosentrik. Sehingga dalam frasa ini tidak terdapat unsur inti dan unsur tambahan. Kedua unsurnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang mana disusun dari konstituen dasar, intonasi final dan konjungsi apabila diperlukan. Konstituen dasar biasanya dapat berupa klausa. Jadi, jikalau pada sebuah klausa diberi intonasi final, maka akan terbentuklah kalimat itu. Intonasi final yang merupakan syarat penting dalam pembentukan kalimat dapat berupa intonasi deklaratif (dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik pada akhir sebuah kalimat), intonasi interogatif (dalam ragam bahasa tulis diberi tanda tanya pada akhir sebuah kalimat), intonasi imperatif (dalam ragam bahasa tulis diberi tanda seru pada akhir sebuah kalimat) dan intonasi interjektif (dalam ragam bahasa tulis diberi tanda seru pada akhir sebuah kalimat). Tanpa intonasi final sebuah klausa tidak akan menjadi sebuah kalimat (Ahmadi dalam Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan, 2014: 147).

Quick (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019: 100) menyatakan bahwa jenis kalimat berdasarkan fungsi eksternal kalimat dibedakan ke dalam empat tipe kalimat yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif dan kalimat ekslamatif.

Menurut Chaer (2015: 187) Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mana isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat ini tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun dengan tindakan. Namun bisa saja diberikan komentar oleh pendengar apabila dianggap perlu.

Sedangkan kalimat interogatif menurut Chaer (2015: 189-190) adalah sebuah kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Jawaban dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan ataupun pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

Kalimat Imperatif ialah sebuah kalimat yang meminta pendengar atau pun pembaca untuk melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan serta kalimat larangan (Chaer, 2015: 197) dan kalimat

interjektif adalah kalimat untuk menyatakan emosi, seperti halnya kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan lain sebagainya. Kalimat interjektif ini disusun dari sebuah klausa diawali dengan kata seru seperti halnya wah, nah, aduh, ah, hah, alangkah, dan lain sebagainya (Chaer, 2015: 199-200).

Menurut Ahmadi (2015: 153) pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika sang anak akan memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Terdapat dua proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa pertamanya atau sering kali disebut bahasa ibu, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Dua proses ini merupakan proses yang berlainan. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung tanpa disadari oleh sang anak. Proses ini menjadi salah satu syarat terjadinya proses performansi, yang mana proses performansi ini terdiri dari dua proses, yakni proses pemahaman dan proses penerbitan.

Proses Pemerolehan Bahasa menurut teori Chomsky dalam Ahmadi (2015: 153) proses kompetensi ini mencakup tiga komponen tata bahasa, yaitu komponen sintaksis, komponen semantik dan komponen fonologi. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa juga dibagi menjadi tiga pemerolehan komponen tersebut, yaitu pemerolehan sintaksis, pemerolehan semantik dan pemerolehan fonologi.

Dalam pemerolehan bidang sintaksis, anak akan memulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata (atau bagian kata). Kata tersebut bagi anak sebenarnya adalah kalimat penuh, dikarenakan anak belum dapat mengatakan lebih dari satu kata, anak hanya mengambil satu kata dari seluruh kalimat atau dapat disebut dengan ujaran satu kata.

METODE PELAKSANAAN

PENELITIAN/

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposif dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2016: 15).

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Abinaya Wafa Angesti yaitu di Jl. Dr. Soetomo Rt. 04 Rw. 02 Desa Blimbinggede, Kec. Ngraho, Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur selama 10 bulan, terhitung mulai bulan September 2020 sampai bulan Juli 2021, untuk 6 bulan digunakan pengambilan data sedangkan 4 bulan untuk analisis data dan penulisan laporan. Dalam rentang waktu 6 bulan diharapkan dapat mewakili gambaran mengenai perkembangan pemerolehan bahasa anak, khususnya 4 tahun.

Informan inti penelitian ini adalah anak yang bernama Abinaya. Informan pendukung penelitian ini adalah ibunya yang bernama ibu Rini. Peneliti menganggap dengan adanya informan pendukung maka data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Selain itu aktivitas Abinaya yang dilakukan setiap harinya bersama ibunya apabila digunakan sebagai informan pendukung dapat membantu peneliti. Sumber data berasal dari tuturan anak sehari-hari. Keseluruhan data berasal dari cuplikan yang diambil secara natural dalam percakapan orang tua dengan anak.

Penelitian ini merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk audio visual yang dicantumkan dalam lembar observasi, lembar wawancara serta lembar catatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara serta studi dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di rumah Abinaya dengan melalui beberapa tahapan observasi antara lain: peneliti mendengarkan aktivitas bicara yang dilakukan objek penelitian, peneliti merekam aktivitas interaksi dengan objek penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari narasumber yang merupakan keluarga yaitu ibunya, wawancara dilakukan satu kali yang mana wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data sekunder.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dipergunakan sebagai data adalah rekaman suara (suara anak yang bernama Abinaya), video aktivitas Abinaya dan kegiatan, serta foto wawancara dan observasi. Hasil rekaman suara dan video aktivitas Abinaya dan kegiatan tersebut akan ditranskripsi, sehingga dapat dianalisis pemerolehan data. Tode penelitian mencakup ringkasan metode yang digunakan dalam penelitian. Jika bukan dari penelitian, tuliskan metode pelaksanaan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yaitu, orang tua Abinaya Wafa Angesti, guru yang mengajar di sekolah Abinaya dan keluarga terdekat Abinaya. Data dari ketiga sumber baik orang tua, guru maupun keluarga terdekat dideskripsikan, dikategorisasikan, dimana pandangan yang sama maupun pandangan yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

Penelitian ini menggunakan content analysis dapat dijelaskan bahwa content analysis merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks atau diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif.

Prosedur dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap anak berusia 4.3 tahun yang bernama Abinaya Wafa Angesti pada percakapannya bersama ayah ataupun ibu, diperoleh hasil penelitian berupa frasa yang terdapat dalam percakapannya bersama ayah maupun ibunya. Data pemerolehan frasa yang disajikan dalam penelitian ini berjumlah 28 data secara keseluruhan.

Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Nomina

a. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Nomina dengan Makna Campuran.

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna campuran ditemukan bentuk sebagai berikut, “Lontong Sambal” dengan kode data (10.4), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna campuran, dikarenakan N pertama yaitu “lontong” memiliki komponen makna (+ nama barang) dan N kedua yaitu “sambal” memiliki komponen makna (+ benda campuran). Kata “Lontong Sambal” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna campuran ini ditemukan sejumlah 1 data.

b. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Nomina dengan Makna Asal Bahan

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna asal bahan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Saus Tomat” dengan kode data (6.1),

memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna asal bahan, dikarenakan N pertama yaitu “saus” memiliki komponen makna (+ benda buatan) dan N kedua yaitu “tomat” memiliki komponen makna (+ benda bahan). Kata “Saus Tomat” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna asal bahan ini ditemukan sejumlah 2 data.

c. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Nomina dengan Makna Milik

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna milik ditemukan bentuk sebagai berikut “Kancilnya Pak Tani” dengan kode data (7.26), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna milik, dikarenakan N pertama yaitu “kancilnya” memiliki komponen makna (+ hewan termiliki) dan N kedua yaitu “pak tani” memiliki komponen makna (+ insan). Kata “Kancilnya pak tani” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna milik ditemukan sejumlah 1 data.

d. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Nomina dengan Makna Jenis

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna jenis ditemukan bentuk sebagai berikut, “Daging Bakso” dengan kode data (6.1), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna jenis, dikarenakan N pertama yaitu “daging”

memiliki komponen makna (+ benda) dan N kedua yaitu “bakso” memiliki komponen makna (+ benda yang terbentuk). Kata “Daging bakso” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + nomina dengan makna jenis ini ditemukan sejumlah 2 data.

Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Adjektiva

a. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Adjektiva dengan Makna Keadaan

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + adjektiva dengan makna keadaan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Anak Besar-besar” dengan kode data (2.17), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + ajektifa dengan makna keadaan, dikarenakan N pertama yaitu “anak” memiliki komponen makna (+ insan) dan N kedua yaitu “besar-besar” memiliki komponen makna (+ keadaan). Kata “Anak besar-besar” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + adjektiva dengan makna keadaan ini ditemukan sejumlah 2 data.

Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Numeralia

a. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Numeralia dengan Makna Terhitung

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + numeralia dengan makna terhitung ditemukan bentuk sebagai berikut, “Kotak Segitiga Dua” dengan kode data (7.30), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + numeralia

dengan makna terhitung, dikarenakan N pertama yaitu “Kotak segitiga” memiliki komponen makna (+ terhitung) dan N kedua yaitu “dua” berkategori ‘numeralia’. Kata “Kotak segitiga dua” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + numeralia dengan makna terhitung ini ditemukan sejumlah 1 data.

Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Numeralia + Nomina

- a. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Numeralia + Nomina dengan Makna Banyaknya

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur numeralia + nomina dengan makna banyaknya ditemukan bentuk sebagai berikut, “Dua ribu” dengan kode data (3.11), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur numeralia + nomina dengan makna banyaknya, dikarenakan N pertama yaitu “Dua” berkategori ‘numeralia’ dan N kedua yaitu “ribu” memiliki komponen makna (+ satuan bilangan kelipatan seribu). Kata “Dua ribu” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur numeralia + nomina dengan makna banyaknya ini ditemukan sejumlah 4 data.

Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Demonstratifa

- a. Pemerolehan Frasa Nominal Subordinatif yang Berstruktur Nomina + Demonstratifa dengan Makna Penentu

Pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + demonstratifa dengan makna

penentu ditemukan bentuk sebagai berikut, “Video Ini” dengan kode data (11.4), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + demonstratifa dengan makna penentu, dikarenakan N pertama yaitu “video” memiliki komponen makna (+ benda umum) dan N kedua yaitu “ini” berkategori pronomina demonstratifa. Kata “Video ini” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek (S). Data pemerolehan frasa nominal subordinatif yang berstruktur nomina + demonstratifa dengan makna penentu ini ditemukan sejumlah 3 data.

Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Adverbia + Verba

- a. Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Adverbia + Verba dengan Makna Keinginan

Pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbia + verba dengan makna keinginan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Mau beli” dengan kode data (6.2), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbia + verba dengan makna keinginan, dikarenakan N pertama yaitu “mau” berkategori adverbia dengan komponen makna (+ ingin) dan N kedua yaitu “beli” berkategori verba. Kata “Mau beli” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu predikat (P). Data pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbia + verba dengan makna keinginan ini ditemukan sejumlah 1 data.

- b. Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Adverbia + Verba dengan Makna Waktu

Pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna waktu ditemukan bentuk sebagai berikut, “Sudah Datang” dengan kode data (14.1), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna waktu, dikarenakan N pertama yaitu “sudah” berkategori adverbial dengan komponen makna (+ waktu) dan N kedua yaitu “datang” berkategori verba. Kata “Sudah datang” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu predikat (P). Data pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna waktu ini ditemukan sejumlah 1 data.

c. **Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Adverbial + Verba dengan Makna Keselesaan**

Pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna keselesaan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Memang Pinjam” dengan kode data (7.3), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna keselesaan, dikarenakan N pertama yaitu “memang” berkategori adverbial dengan komponen makna (+ keselesaan) dan N kedua yaitu “pinjam” berkategori verba. Kata “Memang pinjam” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu predikat (P). Data pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna keselesaan ini ditemukan sejumlah 1 data.

d. **Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Adverbial + Verba dengan Makna Ingkar**

Pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna ingkar

ditemukan bentuk sebagai berikut, “Tidak Terkena” dengan kode data (5.6), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna ingkar, dikarenakan N pertama yaitu “tidak” berkategori adverbial dengan komponen makna (+ ingkar) dan N kedua yaitu “terkena” berkategori verba. Kata “Tidak terkena” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu predikat (P). Data pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur adverbial + verba dengan makna ingkar ini ditemukan sejumlah 6 data.

Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Verba + Adverbial

a. **Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Verba + Adverbial dengan Makna Berulang**

Pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur verba + Adverbial dengan makna berulang ditemukan bentuk sebagai berikut, “Bertemu Lagi” dengan kode data (11.1), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa verbal subordinatif yang berstruktur verba + adverbial dengan makna berulang, dikarenakan N pertama yaitu “bertemu” berkategori verba dan N kedua yaitu “lagi” berkategori adverbial dengan komponen makna (+ berulang). Kata “Bertemu lagi” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu predikat (P). Data pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur verba + adverbial dengan makna berulang ini ditemukan sejumlah 1 data.

Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Verba + Adjektiva

a. **Pemerolehan Frasa Verbal Subordinatif yang Berstruktur Verba + Adjektiva dengan Makna Keadaan**

Pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur verba + adjektiva dengan makna keadaan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Sudah Terlanjur” dengan kode data (10.8), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa verbal subordinatif yang berstruktur verba + adjektiva dengan makna keadaan, dikarenakan N pertama yaitu “sudah” berkategori verba dengan komponen makna (+ tindakan) dan N kedua yaitu “terlanjur” berkategori adjektiva dengan komponen (+ keadaan). Kata “Sudah terlanjur” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu predikat (P). Data pemerolehan frasa verbal subordinatif yang berstruktur verba + adjektiva dengan makna keadaan ini ditemukan sejumlah 2 data.

Pemerolehan Frasa Verbal Bermakna Idiomatik

a. Pemerolehan Frasa Verbal Bermakna Idiomatik

Pemerolehan frasa verbal bermakna idiomatik ditemukan bentuk sebagai berikut, “Makan timunnya” dengan kode data (7.12), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa verbal bermakna idiomatik, dikarenakan V + N memiliki makna idiomatik. Kata “Makan timunnya” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu predikat (P). Data pemerolehan frasa verbal bermakna idiomatik ini ditemukan sejumlah 1 data.

Pemerolehan Frasa Preposisional

a. Pemerolehan Frasa Preposisional

Pemerolehan frasa preposisional ditemukan bentuk sebagai berikut, “Di Pos Paud” dengan kode data (2.1), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk frasa preposisional, dikarenakan N pertama yaitu “Di” berkategori preposisi dan N yang kedua yaitu “Pos Paud”

berkategori nominal. Kata “Di pos paud” menduduki satu fungsi sintaksis yaitu keterangan tempat (Ket. Tempat). Data pemerolehan frasa preposisional ini ditemukan sejumlah 9 data.

Pemerolehan Kalimat Deklaratif

a. Pemerolehan Kalimat Deklaratif dengan Maksud Penggunaan untuk Menyatakan Keputusan

Pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyatakan keputusan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Sudah itu saja” dengan kode data (1.9), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyatakan keputusan, dikarenakan kalimat “sudah itu saja” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk menyatakan keputusannya ketika berbicara dengan sang ayah, bahwa subjek penelitian (Abinaya) hanya meminta beberapa barang yang telah disebutkan sebelumnya. Data pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyatakan keputusan ditemukan sejumlah 11 data.

b. Pemerolehan Kalimat Deklaratif dengan Maksud Penggunaan untuk Menyampaikan Informasi

Pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyampaikan informasi ditemukan bentuk sebagai berikut, “Tidak, seperti jungkat-jungkit anak kecil” dengan kode data (1.12), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyampaikan informasi, dikarenakan kalimat “tidak, seperti jungkat-jungkit anak kecil” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk menyampaikan informasi kepada sang ayah ketika

sedang berbicara, bahwa subjek penelitian (Abinaya) tidak mau high heels dengan hak di depan dan belakang karena menurut subjek penelitian (Abinaya) high heels seperti itu mirip dengan jungkat-jungkit milik anak kecil. Data pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyampaikan informasi ditemukan sejumlah 68 data.

c. Pemerolehan Kalimat Deklaratif dengan Maksud Penggunaan untuk Memberi Penjelasan

Pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk memberi penjelasan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Tidak ada temannya” dengan kode data (2.11), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk memberi penjelasan, dikarenakan kalimat “tidak ada temannya” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk memberi penjelasan ketika berbicara dengan sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) tidak memiliki teman apabila subjek penelitian (Abinaya) bersekolah di Pos Paud. Subjek penelitian (Abinaya) hanya ingin ikut ibu di kelompok bermain. Data pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk memberi penjelasan ditemukan sejumlah 45 data.

d. Pemerolehan Kalimat Deklaratif dengan Maksud Penggunaan untuk Menyatakan Ucapan Balasan Terima Kasih

Pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyatakan ucapan balasan terima kasih ditemukan bentuk sebagai berikut, “Iya sama-sama” dengan kode data (5.8), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyatakan ucapan balasan terima kasih, dikarenakan

kalimat “iya sama-sama” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk menyatakan ucapan balasan terima kasih kepada sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) membalas ucapan terima kasih. Data pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyatakan ucapan balasan terima kasih ditemukan sejumlah 1 data.

e. Pemerolehan Kalimat Deklaratif dengan Maksud Penggunaan untuk Menyampaikan Salam

Pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyampaikan salam ditemukan bentuk sebagai berikut, “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” dengan kode data (9.1), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyampaikan salam, dikarenakan kalimat “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk mengucapkan salam kepada sang ibu dengan seolah-olah subjek penelitian (Abinaya) akan menyampaikan sesuatu hal dengan mengawali salam terlebih dahulu. Data pemerolehan kalimat deklaratif dengan maksud penggunaan untuk menyampaikan salam ditemukan sejumlah 1 data.

Pemerolehan Kalimat Interogatif

a. Pemerolehan Kalimat Interogatif dengan Meminta Pengakuan Jawaban “Ya” atau “Tidak”

Pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak” ditemukan bentuk sebagai berikut, “Ibu ikut?” dengan kode data (2.5), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interogatif dengan meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak”, dikarenakan kalimat “ibu ikut?” yang diucapkan subjek

- penelitian (Abinaya) digunakan untuk bertanya kepada sang ibu, apakah ibu ikut di Pos Paud atau tidak. Data pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak” ditemukan sejumlah 17 data.
- b. Pemerolehan Kalimat Interogatif dengan Meminta Jawaban Menggunakan Bantuan Kata Tanya Siapa
- Pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta jawaban menggunakan bantuan kata tanya siapa ditemukan bentuk sebagai berikut, “Ibuk mengajar siapa?” dengan kode data (2.12), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interogatif dengan meminta jawaban menggunakan bantuan kata tanya siapa, dikarenakan kalimat “ibu mengajar siapa?” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk bertanya kepada sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) menanyakan siapa yang diajar oleh sang ibu. Data pemerolehan kalimat interogatif dengan menggunakan bantuan kata tanya siapa ditemukan sejumlah 2 data.
- c. Pemerolehan Kalimat Interogatif dengan Meminta Buah Pikiran Orang Lain
- Pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta buah pikiran orang lain ditemukan bentuk sebagai berikut, “Apa buk?” dengan kode data (10.2), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interogatif dengan meminta buah pikiran orang lain, dikarenakan kalimat “apa buk?” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk bertanya kepada sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) menanyakan apa yang menjadi buah pikiran ibu ketika subjek penelitian (Abinaya) sedang menawarkan dagangannya. Data pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta buah pikiran orang lain ditemukan sejumlah 2 data.
- d. Pemerolehan Kalimat Interogatif dengan Meminta Jawaban Menggunakan Bantuan Kata Tanya Apa
- Pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta jawaban menggunakan bantuan kata tanya apa ditemukan bentuk sebagai berikut, “Bapak-bapak saya dibelikan apa ya?” dengan kode data (1.1), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interogatif dengan meminta jawaban menggunakan bantuan kata tanya apa, dikarenakan kalimat “bapak-bapak saya dibelikan apa ya?” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk bertanya kepada sang ayah, bahwa subjek penelitian (Abinaya) menanyakan apa yang akan dibelikan sang ayah untuknya. Data pemerolehan kalimat interogatif dengan menggunakan bantuan kata tanya apa ditemukan sejumlah 4 data.
- e. Pemerolehan Kalimat Interogatif dengan Meminta Alasan
- Pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta alasan ditemukan bentuk sebagai berikut, “Kenapa?” dengan kode data (2.8), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interogatif dengan meminta alasan, dikarenakan kalimat “kenapa?” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk bertanya kepada sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) menanyakan alasan kenapa sang ibu tidak mau ikut di Pos Paud. Data pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta alasan ditemukan sejumlah 1 data.
- f. Pemerolehan Kalimat Interogatif dengan Meminta Jawaban Menggunakan Bantuan Kata Tanya Dimana

Pemerolehan kalimat interogatif dengan meminta jawaban menggunakan bantuan kata tanya dimana ditemukan bentuk sebagai berikut, “Aku dimana?” dengan kode data (2.13), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interogatif dengan meminta jawaban menggunakan bantuan kata tanya dimana, dikarenakan kalimat “aku dimana?” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) digunakan untuk bertanya kepada sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) menanyakan dimana dia akan bersekolah di Pos Paud atukah di kelompok bermain. Data pemerolehan kalimat interogatif dengan menggunakan bantuan kata tanya dimana ditemukan sejumlah 1 data.

Pemerolehan Kalimat Interjektif

a. Pemerolehan Kalimat Interjektif yang Menyatakan Emosi Kagum

Pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi kagum ditemukan bentuk sebagai berikut, “Merah muda, bagus” dengan kode data (1.6), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interjektif yang menyatakan emosi kagum, dikarenakan kalimat “merah muda, bagus” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) kepada sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) menyatakan warna merah muda adalah warna yang bagus bagi subjek penelitian (Abinaya), sehingga membuatnya sangat kagum terhadap warna tersebut. Data pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi kagum ditemukan sejumlah 1 data.

b. Pemerolehan Kalimat Interjektif yang Menyatakan Emosi Sedih

Pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi sedih ditemukan bentuk sebagai berikut, “Ikut ibu” dengan kode data (2.2), memperhatikan data ini, maka data

tersebut termasuk bentuk kalimat interjektif yang menyatakan emosi sedih, dikarenakan subjek penelitian (Abinaya) ingin ikut ibu ke kelompok bermain dengan nada yang memelas, karena keinginannya yang sangat tinggi. Data pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi sedih ditemukan sejumlah 4 data.

c. Pemerolehan Kalimat Interjektif yang Menyatakan Emosi Marah

Pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi marah ditemukan bentuk sebagai berikut, “Aku enggan” dengan kode data (2.10), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interjektif yang menyatakan emosi marah, dikarenakan kalimat “aku enggan” yang diucapkan subjek penelitian (Abinaya) kepada sang ibu, bahwa subjek penelitian (Abinaya) enggan untuk di Pos Paud. Kalimat yang diucapkan Subjek penelitian (Abinaya) menggunakan nada yang tinggi, Menunjukkan bahwa subjek penelitian marah kepada sang ibu. Data pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi marah ditemukan sejumlah 3 data.

d. Pemerolehan Kalimat Interjektif yang Menyatakan Emosi Jengkel

Pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi jengkel ditemukan bentuk sebagai berikut, “Sudah-sudah” dengan kode data (3.6), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interjektif yang menyatakan emosi jengkel, dikarenakan kalimat “sudah-sudah” menggunakan nada yang sedikit keras dan menggunakan tekanan. Subjek penelitian (Abinaya) menunjukkan bahwa ingin menyudahi pembicaraannya. Data pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi jengkel ditemukan sejumlah 5 data.

- e. Pemerolehan Kalimat Interjektif yang Menyatakan dengan Menggunakan Kata Seru

Pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan dengan menggunakan kata seru ditemukan bentuk sebagai berikut, “Yuk kita ikutin aku yuk” dengan kode data (11.3), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interjektif yang menyatakan dengan menggunakan kata seru, dikarenakan kata yang digunakan pada awal kalimat merupakan kata seru “Yuk”. Data pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan dengan kata seru ditemukan sejumlah 4 data.

- f. Pemerolehan Kalimat Interjektif yang Menyatakan Emosi Gemas

Pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi gemas ditemukan bentuk sebagai berikut, “Tetapi bohong” dengan kode data (3.6), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interjektif yang menyatakan emosi gemas, dikarenakan subjek penelitian (Abinaya) ingin menggoda sang ayah. Data pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi gemas ditemukan sejumlah 1 data.

- g. Pemerolehan Kalimat Interjektif yang Menyatakan Emosi Senang

Pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi senang ditemukan bentuk sebagai berikut, “Kita ikutin aku” dengan kode data (11.5), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat interjektif yang menyatakan emosi senang, dikarenakan subjek penelitian (Abinaya) ingin menunjukkan sesuatu kepada sang ibu. Nada yang digunakan menunjukkan bahwa subjek penelitian (Abinaya) sangat senang. Data pemerolehan kalimat interjektif yang menyatakan emosi senang ditemukan sejumlah 1 data.

Pemerolehan Kalimat Imperatif

- a. Pemerolehan Kalimat Imperatif Berbentuk Kalimat Perintah

Pemerolehan kalimat imperatif berbentuk kalimat perintah ditemukan bentuk sebagai berikut, “Stop-stop main handphonenya” dengan kode data (7.6), memperhatikan data ini, maka data tersebut termasuk bentuk kalimat imperatif berbentuk kalimat perintah, dikarenakan subjek penelitian (Abinaya) menggunakan nada sedikit keras ketika mengucapkan kalimat “stop-stop main handphonnnya. Kalimat dan dengan nada seperti itu termasuk kedalam kalimat perintah. Data pemerolehan kalimat imperatif berbentuk kalimat perintah ditemukan sejumlah 1 data.

SIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan frasa pada anak usia 4.3 tahun (studi kasus pada Abinaya), subjek penelitian (Abinaya) sudah mampu menghasilkan 3 jenis frasa yaitu frasa nominal subordinatif, frasa verbal subordinatif dan frasa preposisional. Frasa nominal subordinatif terdiri atas frasa nominal subordinatif dengan struktur nomina + nomina yang ditemukan sejumlah 6 data, frasa nominal subordinatif dengan struktur nomina + adjektiva sejumlah 2 data, frasa nominal subordinatif dengan struktur nomina + numeralia sejumlah 1 data, frasa nominal subordinatif dengan struktur numeralia + nomina sejumlah 4 data dan frasa nominal subordinatif dengan struktur nomina + demonstratifa sejumlah 3 data.

Frasa verbal subordinatif terdiri atas frasa verbal subordinatif dengan struktur adverbial + verba ditemukan sejumlah 9 data, frasa verbal subordinatif dengan struktur verba + adverbial sejumlah 1 data, frasa verbal subordinatif dengan struktur verba + adjektiva sejumlah 1 data dan frasa verbal bermakna idiomatik sejumlah 1 data.

Sedangkan frasa preposisional ditemukan sejumlah 9 data. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian (Abinaya) belum menghasilkan frasa dengan cukup banyak. Meskipun sudah ada beberapa frasa yang telah diperoleh subjek penelitian (Abinaya).

Berdasarkan pemerolehan jenis kalimat berdasarkan fungsi eksternal kalimat pada anak usia 4.3 tahun (studi kasus pada Abinaya Wafa Angesti), subjek penelitian (Abinaya) sudah mampu menghasilkan 4 jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat interjektif dan kalimat imperatif. Kalimat deklaratif ditemukan 126 data, kalimat interogatif ditemukan 27 data, kalimat interjektif ditemukan 14 data dan kalimat imperatif ditemukan 5 data. Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian (Abinaya) lebih banyak menghasilkan kalimat deklaratif dibanding dengan kalimat interogatif, kalimat interjektif dan kalimat imperatif. Hal itu menunjukkan bahwa subjek penelitian (Abinaya) lebih suka memberikan penjelasan, memberikan informasi dibanding dengan bertanya dan menunjukkan emosi ketika menghasilkan kalimat.

REFERENSI

- Ahmadi, A. & Mohammad, J. (2015). *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Khairah, M. & Sakura, R. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, Y. (2020). *Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 158-164. doi: 10.15294/jsi.v9i3.42793
- Sidiq, U. & Miftachul, C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sidu, L, A. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Solo: Sebelas Maret University Press.
- Tarmini, W. & Sulistyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Triadi, B, S. (2017). *Studi Kasus Akuisisi Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun (Kajian Psikolinguistik)*. *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 4, No 1.
- Qalbi, S, U. (2020). *Jenis Kalimat pada Tuturan Anak Usia Empat Tahun: Kajian Sintaksis*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 50-56. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2688>.